

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Pada bab ini akan disajikan kerangka teoritis, yang nantinya sebagai tolak ukur dalam penelitian. Kerangka teoritis memuat teori-teori dengan tujuan memudahkan dalam menjawab permasalahan secara teoritis dan dengan kerangka teoritis inilah kerangka pikir dirumuskan untuk memudahkan penelitian.

A. Kajian Teori

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari suatu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu, cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal.⁶

Hovland, Janis dan Kelly seperti yang dikemukakan oleh forsdable (1981) adalah ahli sisiologi amerika, mengatakan bahwa, “*communication is the process by which an individual transmits stimuly (ussually verbal) to modify the behavior of other individuals*”. Dengan kata-kata lain komunikasi adalah proses individual mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal atau mengubah tingkah laku orang lain. Pada defenisi ini mereka menganggap komunikasi suatu proses, bukan sebagai suatu hal.⁷ Arifin(1988) mengemukakan, dalam percakapan sehari-hari banyak orang selalu memakai kalimat-kalimat yang didalamnya mengandung kata “komunikasi” dengan makna yang berbeda satu dengan yang lain.⁸

⁶ Firdaus J. Kunoli & Achmad herman, *Pengantar Komunikasi Kesehatan Untuk Mahasiswa Institusi Kesehatan* (Jakarta: In Media, 2013) hlm 17.

⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm 2.

⁸ Alo Liliwari, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997) hlm 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Fungsi komunikasi

Fungsi komunikasi menurut Sofyandi dan Garniari adalah sebagai fungsi memotivasi. Komunikasi juga diperlukan untuk menjelaskan bagaimana pekerjaan seharusnya bekerja agar dapat meningkatkan kemampuan dan kinerjanya. Komunikasi sebagai fungsi control yaitu Komunikasi juga bisa untuk mengontrol atau mengendalikan perilaku anggota organisasinya dalam berbagai cara. Organisasi tersebut memiliki hirarki wewenang dan pedoman yang diikuti oleh pekerja. Sedangkan Komunikasi sebagai fungsi informasi yaitu komunikasi dapat mempermudah pengambilan keputusan dalam organisasi. Sehingga, memerlukan informasi yang tepat dan akurat. Komunikasi menyediakan yang berguna untuk membuat keputusan yang dikehendaki.

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, maka Horold

D. Lasswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain:

- a. Manusia dapat mengontrol lingkungannya.
- b. Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada.
- c. Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.⁹

Secara umum ada lima kategori fungsi komunikasi:

- a. Sumber atau pengirim menyebar luaskan informasi agar dapat diketahui penerima.
- b. Sumber menyebarkan informasi dalam rangka mendidik penerima.
- c. Sumber memberikan instruksi agar dilaksanakan penerima.
- d. Sumber mempengaruhi konsumen dengan informasi yang persuasif untuk mengubah persepsi, sikap, dan perilaku penerima.
- e. Sumber menyebarkan informasi untuk menghibur sambil mempengaruhi penerima.¹⁰

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Komunikasi sebagai disiplin ilmu memiliki fungsi yang

⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm 59.

¹⁰ Firdaus J. Kunoli & Achmad herman, *Pengantar Komunikasi Kesehatan Untuk Mahasiswa Institusi Kesehatan* (Jakarta: In Media, 2013), hlm 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara klasik fungsi komunikasi pada dasarnya ditunjukkan untuk:

- a. Memberi informasi.
- b. Menghibur.
- c. Mendidik
- d. Membentuk opini.¹¹

3. Proses komunikasi

Proses komunikasi menurut Cahyani proses komunikasi melibatkan pihak pengirim dan penerima pesan hubungan kedua tersebut bersifat dua arah. Komunikasi yang baik harus bersifat dua arah agar terjadi pertukaran informasi yang sebenarnya, bukan sekedar pemberian perintah yang bersifat satu arah yang tidak mungkin adanya umpan balik yang dapat berguna untuk menyempurnakan informasi. Selain itu, komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media, alat atau saluran komunikasi yang digunakan untuk penyampaian pesan. Karena saluran media massa lebih efisien bila pihak penerima pesan terdiri dari banyak orang. Setiap manusia melakukan sebuah komunikasi, di dalam komunikasi ada sebuah proses komunikasi, maka menurut Firdau J. Kunoli ada beberapa proses komunikasi yaitu di antaranya adalah :

a. Komunikator

Komunikator yang mempunyai maksud berkomunikasi dengan orang lain mengirimkan suatu pesan kepada orang yang dimaksud. Pesan yang disampaikan itu bisa berupa informasi dalam bentuk bahasa maupun lewat simbol-simbol yang bisa dimengerti kedua pihak.

b. Pesan (*message*)

pesan disampaikan atau dibawa melalui suatu media atau saluran baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya berbicara langsung melalui telepon, surat, e-mail, atau media lainnya. Kemudian alat yang menjadi penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan.

¹¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. *Komunikasikan (receiver)*

Menerima pesan yang disampaikan dan menerjemahkan isi pesan yang diterimanya ke dalam bahasa yang dimengerti oleh komunikasikan itu sendiri.

d. *Umpan balik (feedback)*

Memberikan umpan balik (*feedback*) atau tanggapan atas pesan yang dikirimkan kepadanya, apakah dia mengerti atau memahami pesan yang dimaksud oleh si pengirim.¹²

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikasikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya, perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Menurut Onong Uchjana Effendy Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap:

- a. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media.
- b. Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.¹³

Dalam kamus bahasa Inggris proses didefinisikan sebagai setiap gejala yang menunjukkan adanya perubahan secara kesinambungan di dalam waktu. Di dalam bukunya David Berlo (1960) dikatakan bahwa 500 tahun SM, Heraklitus menunjukkan pentingnya mengenai konsep proses ketika ia menyatakan manusia tidak pernah melangkah di suatu sungai yang untuk kedua kalinya orang itu telah berubah begitu pula sungainya. Hal ini

¹² Firdaus J. Kunoli & Achmad Herman, *Pengantar Komunikasi Kesehatan Untuk Mahasiswa Institusi Kesehatan* (Jakarta: In Media, 2013) hlm 22.

¹³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003) hlm 11-16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebabkan adanya perubahan secara berkesinambungan di dalam waktu baik pada diri manusia maupun sungainya.

4. Bentuk-bentuk komunikasi

a. Komunikasi Verbal.

Adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau tulisan maupun secara tulisan. Komunikasi verbal merupakan karakteristik khusus dari manusia. Tidak ada makhluk lain yang dapat menyampaikan bermacam-macam arti melalui kata-kata. Kata-kata dapat dimanipulasi untuk menyampaikan secara eksplisit sejumlah arti. Komunikasi verbal dapat dibedakan tas komunikasi lisan dan tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan kalau komunikasi tulisan apabila keputusan yang akan disampaikan oleh pimpinan itu disandingkan dalam simbol-simbol yang dituliskan pada kertas atau pada tempat lain yang bisa dibaca, kemudian dikirimkan pada karyawan yang dimaksudkan.¹⁴

b. Komunikasi Nonverbal.

Komunikasi nonverbal adalah pnciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan. Dengan komunikasi nonverbal orang dapat mengekspresikan perasaannya melalui ekspresi wajah dan nada atau kecepatan berbicara. Misalnya seorang pimpinan berbicara dengan suara yang keras dan wajah yang merah padam, itu menandakan bahwa pimpinan tersebut sedang marah pada karyawan tersebut.¹⁵

¹⁴ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm 95.

¹⁵ Ibid hlm 130.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. **Komunikasi Massa**

Adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi) yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditunjukkan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat.¹⁶

d. **Komunikasi interaksional**

Yang menekankan proses komunikasi dua arah di antara para komunikator dengan kata lain, komunikasi berlangsung dua arah, dari pengirim kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Proses melingkar ini menunjukkan bahwa komunikasi selalu berlangsung.¹⁷

5. Hambatan dalam berkomunikasi.

Hambatan-hambatan dalam berkomunikasi menurut pratminingsih antara lain:

- a. Hambatan dalam pengiriman pesan
- b. Hambatan dalam menerima pesan
- c. Hambatan dalam mengerti pesan
- d. Hambatan dalam bertindak
- e. Hambatan dalam menyepakati pesan.

6. Pengertian Model Komunikasi

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.¹⁸ Model adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan penerapan teori untuk kasus-kasus tertentu. Sebuah model membantu kita mengorganisasikan data-data sehingga dapat tersusun kerangka konseptual tentang apa yang akan diucapkan atau ditulis. Kerap kali model-model teoritis, termasuk ilmu

¹⁶ T Firdaus J. Kunoli & Achmad herman, *Pengantar Komunikasi Kesehatan Untuk Mahasiswa Institusi Kesehatan* (Jakarta: In Media, 2013) hlm 31.

¹⁷ Richard West Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008) hlm 13.

¹⁸ Arni muhammad, *komunikasi organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi digunakan untuk mengekspresikan definisi komunikasi, bahwa komunikasi adalah proses transmisi dan resepsi informasi antara manusia melalui aktivitas encoder yang dilakukan oleh penerima.

David Crystal dalam bukunya *A Dictionary of Linguistics Phonetics* kerap memodelkan komunikasi melalui definisi, komunikasi terjadi ketika informasi yang sama maksudnya dipahami oleh pengirim dan penerima. Sedangkan Edmondson dan Burquest mengatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi berisi jenis-jenis kode yang dikomunikasikan melalui suatu proses decoding.¹⁹ Menurut Sereno dan Mortensen model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Model komunikasi mempresentasikan secara abstrak ciri-ciri penting dan menghilangkan rincian komunikasi yang tidak perlu dalam dunia nyata. Sedangkan B. Aubrey Fisher mengatakan, model adalah analogi yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari keseluruhan, unsur, sifat, atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model. Model adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori, dengan kata lain model adalah teori yang disederhanakan.

Werner J. Severin dan James W. Tankard Jr mengatakan model membantu merumuskan teori dan menyarankan hubungan. Oleh karena hubungan antara model dengan teori begitu erat, model sering dicampuradukkan dengan teori. Oleh karena kita memilih unsur-unsur tertentu yang kita masukkan dalam model, suatu model mengimplikasikan penilaian atas relevansi, dan ini pada gilirannya mengimplikasikan teori mengenai fenomena yang diteorikan. Model dapat berfungsi sebagai basis bagi teori yang lebih kompleks, alat untuk menjelaskan teori dan menyarankan cara-cara untuk memperbaiki konsep-konsep.²⁰

¹⁹ Alo Liliweri, *Komunikasi Serbah ada Serba Makna*. (Jakarta, Pradana Media Grub, 2011) hlm 78.

²⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 131.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Fungsi Model Komunikasi

Menurut Gordon Wiseman dan Larry Barker mengemukakan bahwa ada tiga fungsi model komunikasi yang pertama melukiskan proses komunikasi, kedua menunjukkan hubungan visual, dan ketiga membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.²¹

Deutsch menyebutkan bahwa model mempunyai empat fungsi: pertama, mengorganisasikan (kemiripan data dan hubungan) yang tadinya tidak teramati. Kedua, heuristic (menunjukkan fakta-fakta dan metode baru yang tidak diketahui). Ketiga, prediktif, memungkinkan peramalan dari sekedar tipe ya atau tidak hingga yang kuantitatif yang berkenaan dengan kapan dan berapa banyak. Keempat, pengukuran, mengukur fenomena yang diprediksi. Fungsi-fungsi tersebut pada gilirannya merupakan dasar untuk menilai suatu model:

- a. Seberapa umum general model tersebut? Seberapa banyak bahan yang diorganisasikannya, dan seberapa efektif?
- b. Seberapa heuristic model tersebut? Apakah ia membantu menemukan hubungan-hubungan baru, fakta atau model?
- c. Seberapa penting prediksi yang dibuat dari model tersebut bagi bidang penelitian? Sebearapa strategis prediksi itu pada tahap perkembangan bidang tersebut.
- d. Seberapa akurat pengukuran yang dapat dikembangkan dengan model tersebut?²²

8. Model-Model Komunikasi

Terdapat ratusan model-model komunikasi yang telah dibuat para pakar. Kekhasan suatu model komunikasi juga dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan (pembuat) model tersebut, paradigma yang digunakan, kondisi teknologis dan semangat zaman yang melengkapinya. Di bawah ini model-model komunikaisi yang sangat populer.

²¹ Ardianto, Elvinaro, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007) hlm 68.

²² Deddy Mulayana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 133.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Model S-R

Model stimulus-respon (S – R) adalah model komunikasi paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristik. Model tersebut menggambarkan hubungan stimulus-respon.

Gambar 2.1
Model Stimulus Respons



Model ini menunjukkan komunikasi sebagai suatu proses “aksi-reaksi” yang sangat sederhana, tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberika respon dengan cara tertentu. Oleh karena itu anada dapat menganggap proses ini sebagai pertukaran atau pemindahan informasi atau gagasan. Proses ini dapat bersifat timbal-balik dan mempunyai banyak efek. Setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi berikutnya.²³

b. Model Wilbur Schramm

Wilbur Schramm membuat serangkai model komunikasi, dimulai dengan model komunikasi manusia yang sederhana, lalu model yang lebih rumit yang memperhitungkan pengalaman dua individu yang mencoba berkomunikasi, hingga ke model komunikasi yang dianggap interaksi dua individu. model pertama mirip dengan model Shannon dan Weaver. Dalam modelnya yang kedua Schramm memperkenalkan gagasan bahwa kesamaan dalam bidang pengalaman sumber dan sasaran-lah yang sebenarnya dikomunikasikan, karena bagian sinyal itulah yang dianut sama oleh sumber dan sasaran. Model ketiga Schramm menganggap komunikasi sebagai interaksi dengan kedua pihak yang menyandi, menafsirkan, menyandi-balik,mentransmisikan, dan menerima sinyal. Disini kita melihat umpan balik dan lingkaran yang berkelanjutan untuk berbagi informasi.²⁴

²³Dedy mulyana, *Ilmu Komunikasi Satu Pengantar* (bandung: pt remaja rosdakarya, 2008), Hlm. 135

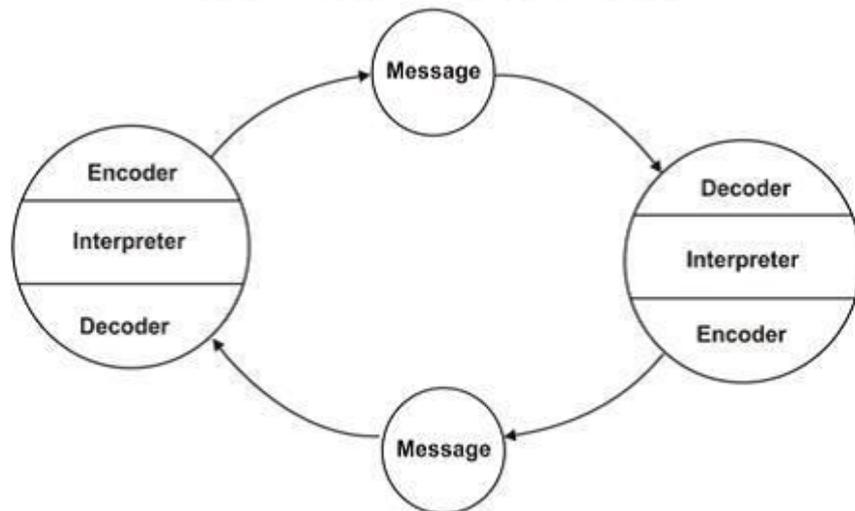
²⁴Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Schramm, komunikasi senantiasa membutuhkan setidaknya tiga unsur: sumber (*source*), pesan (*message*) dan sasaran (*destination*). Sumber boleh jadi seorang individu (berbicara, menulis, menggambar, memberi isyarat) atau suatu organisasi komunikasi. Pesan dapat berbentuk tinta pada kertas, gelombang suara di udara, impuls dalam arus listrik, lambaian tangan, bendera di udara, atau setiap tanda yang dapat ditafsirkan. Sasarannya mungkin seorang individu yang mendengarkan, menonton, atau membaca; atau anggota suatu kelompok, seperti kelompok diskusi, khalayak pendengar ceramah, kumpulan penonton sepak bola, atau anggota khalayak media massa.

Gambar 2.2
Model Komunikasi Schramm



c. Model Lasswell

Model ini dikemukakan Harold Laswell yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang diembahnya dalam masyarakat. Laswell mengemukakan tiga fungsi komunikasi, yaitu: *pertama*, pengawasan lingkungan yang mengingatkan anggota-anggota masyarakat akan bahaya dan peluang dalam lingkungan; *kedua*, korelasi berbagai bagian terpisah dalam masyarakat yang merespon lingkungan; dan *ketiga*, transmisi warisan sosial dari suatu generasi ke generasi lainnya.²⁵

²⁵ Ibid, hlm.137

Laswell berpendapat bahwa terdapat tiga kelompok spesialis yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi-fungsi ini. Misalnya, pemimpin politik dan diplomat termasuk ke dalam kelompok pengawas lingkungan. Pendidik, jurnalis dan penceramah membantu mengkorelasikan atau mengumpulkan respons orang-orang terhadap informasi baru. Anggota keluarga dan pendidik sekolah mengalihkan warisan sosial.

Laswell mengakui bahwa tidak semua komunikasi bersifat dua arah, dengan suatu aliran yang lancar dan umpan balik yang terjadi antara pengirim dan penerima. Dalam masyarakat yang kompleks, banyak informasi disaring oleh pengendali pesan—editor, penyensor atau propagandis, yang menerima informasi dan menyampaikannya kepada publik dengan berbagai perubahan atau penyimpangan. Menurut Laswell, suatu fungsi penting komunikasi adalah menyediakan informasi mengenai negara-negara kuat lainnya di dunia. Ia menyimpulkan bahwa penting bagi masyarakat untuk menemukan dan mengendalikan faktor-faktor yang mungkin mengganggu komunikasi yang efisien.

Model Laswell sering diterapkan dalam komunikasi massa. Model tersebut mengisyaratkan bahwa lebih dari satu saluran dapat membawa pesan. Unsur sumber (*who*) merangsang pertanyaan dan pengendalian pesan, sedangkan unsur pesan (*says what*) merupakan bahan untuk analisis isi. Saluran komunikasi (*in which channel*) dikaji dalam analisis media. Unsur penerima (*to whom*) dikaitkan dengan analisis khalayak, sementara unsur pengaruh (*with what effect*) jelas berhubungan dengan studi mengenai akibat yang ditimbulkan pesan komunikasi massa pada khalayak pembaca, pendengar atau pemirsa.

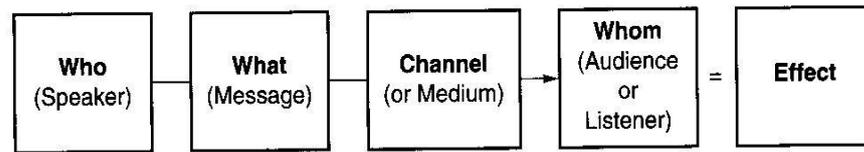
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.3
Model Komunikasi Lasswell

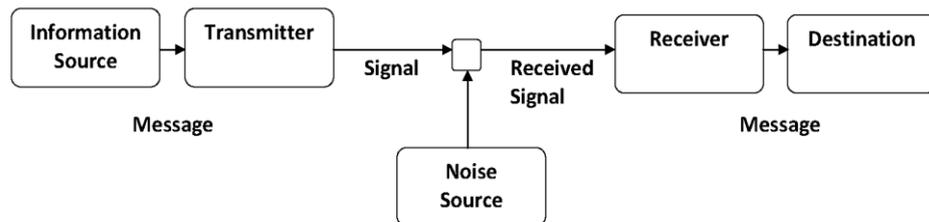


Lasswell's Model.

d. Model Shannon dan Weaver

Salah satu model awal komunikasi dikemukakan Claude Shannon dan Warren Weaver dalam buku *The Mathematical Theory of Communication*. Model ini menjelaskan bahwa komunikasi merupakan informasi sebagai pesan ditransmisikan dalam bentuk pesan kepada penerima (*receiver*) untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu yang dalam prosesnya memiliki kemungkinan terjadinya noise atau gangguan.²⁶

Gambar 2.4
Model Komunikasi Shannon dan Weaver



Gambar model komunikasi Shannon dan Weaver diatas menjelaskan bahwa proses komunikasi dimulai dengan adanya suatu sumber informasi (I-S). Sumber informasi tersebut kemudian membentuk pesan atau serangkaian pesan (M) untuk dikomunikasikan melalui alat/saluran penyampaian pesan tertentu (T). Pesan yang disampaikan tersebut berbentuk sinyal (S) atau tanda (kata-kata verbal lisan atau tertulis, gambar, dan lain-lain). tahap berikutnya, sinyal tersebut (R-S) diterima melalui alat penerima tertentu (R) dan menjadi pesan (M) yang diterima oleh pihak sasaran penerima (D). Dalam prakteknya proses penyampian pesan ini juga tidak terlepas dengan adanya gangguan atau

²⁶ Ibid, hlm.139

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

noise yang timbul dan suatu sumber gangguan (N-S). Gangguan tersebut antara lain dapat berupa gangguan fisik (gaduh, suara bising, dan lain-lain). Apabila gangguan tersebut tidak dapat diatasi maka makna atau arti pesan yang ditangkap oleh penerima (D), kemungkinan berbeda dengan makna atau arti pesan yang dimaksud oleh sumber pengirim (I-S).

Model Shannon dan Weaver dapat diterapkan kepada konteks-konteks komunikasi lainnya seperti komunikasi antarpribadi, komunikasi public atau komunikasi massa. Sayangnya model ini juga memberikan gambaran yang parsial mengenai proses komunikasi. Komunikasi dipandang sebagai fenomena statis dan satu arah dan juga tidak ada konsep umpan balik atau transaksi yang terjadi dalam penyandian dan penyandian balik dalam model tersebut.

e. Model Berlo

Sebuah model lain yang di kenal luas adalah model David K. Berlo, yang ia kemukakan pada tahun 1960. Model ini di kenal dengan model SMCR, kepanjangan dari *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channel* (saluran), dan *Receiver* (penerima). Bagaimana dikemukakan Berlo, sumber adalah pihak yang yang menciptakan pesan, baik seseorang ataupun suatu kelompok. Pesan adalah terjemahan gagasan kedalam suatu kode simbolik, seperti bahasa atau isyarat, saluran adalah medium yang membawa pesan dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi.

Dalam situasi tatap muka, kelompok kecil dan komunikasi public (pidato), saluran komunikasinya adalah udara yang menyalurkan gelombang suara. Dalam komunikasi massa terdapat banyak saluran televisi, radio dan lain sebagainya. Model Berlo juga melukiskan beberapa faktor pribadi yang mempengaruhi proses komunikasi : proses keterampilan berkomunikasi, pengetahuan system sosial dan lingkungan budaya sumber dan penerima. Menurut model Berlo, sumber dan penerima pesan dipengaruhi oleh faktor-faktor: keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, system sosial, dan budaya. Pesan dikembangkan berdasarkan

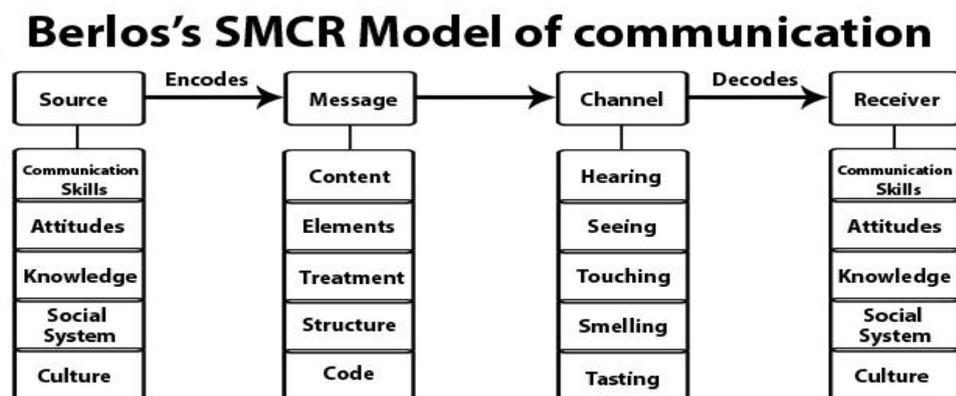
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

elemen, struktur, isi, perlakuan, dan kode. Salah satu kelebihan model Berlo adalah bahwa model ini tidak terbatas pada komunikasi public atau komunikasi massa namun juga komunikasi antar pribadi dan berbagai bentuk komunikasi tertulis.²⁷ Model Berlo juga bersifat heuristic (merangsang penelitian), karena merinci unsur-unsur yang penting dalam proses komunikasi.

Model Berlo juga punya keterbatasan. Meskipun Berlo menganggap komunikasi sebagai proses, model Berlo, seperti juga model Aristoteles, menyajikan komunikasi sebagai fenomena yang statis ketimbang fenomena yang dinamis dan terus berubah. Lebih jauh lagi umpan balik yang diterima pembicara dari khalayak tidak dimasukkan dalam model grafiknya, dan komunikasi non verbal tidak dianggap penting dalam memengaruhi orang lain.

Gambar 2.5
Model Komunikasi Berlo



f. Model Interaksional

Menurut model interaksi simbolik, orang-orang sebagai peserta komunikasi (komunikator) bersifat aktif, relatif dan kreatif menafsirkan, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan. Paham ini menolak gagasan bahwa individu itu adalah organisme pasif (seperti dalam model stimulus respon atau model komunikasi linier yang berorientasi efek), yang perilakunya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan atau struktur yang ada

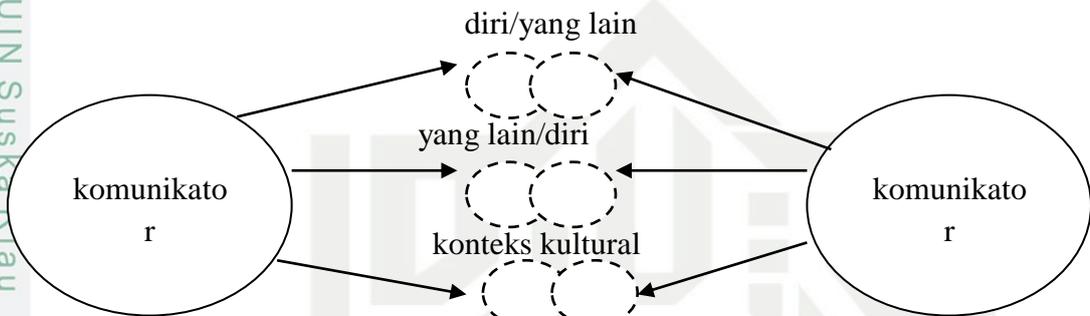
²⁷ Deddy Mulayana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 164.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diluar dirinya. Berdasarkan uraian mengenai unsur-unsur komunikasi berdasarkan model-model dalam bab ini, terutama yang bersifat satu arah, sebenarnya ada tumpang tindih antara unsur pesan dengan saluran, terutama bila diterapkan pada komunikasi tatap muka.²⁸

Gambar 2.6
Model Komunikasi Interaksional



9. Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah proses sistematis pengubah perilaku para pegawai dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional. Nedle dan nedler mengatakan bahwa pelatihan merupakan pembelajaran yang disediakan pengusaha kepada pekerja berkaitan dengan pekerjaan mereka saat ini.²⁹ Secara umum tujuan suatu program pelatihan yang dilaksanakan dan diarahkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan serta untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan, keterampilan serta sikap pegawai yang ada dan diharapkan baik pula pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang disesuaikan dengan kebutuhan individu maupun kebutuhan perusahaan.

Menurut handoko terdapat 2 "dua" tujuan utama dari program pelatihan, yaitu: pertama pelatihan dan pengembangan dilakukan untuk menutup "gap" antara kecakapan atau kemampuan pegawai dengan permintaan jabatan. Kedua, program program tersebut diharapkan dapat

²⁸ Ibid, hlm.165

²⁹ Francesco sofo, diterjemahkan oleh jusuf Irianto, *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Perspektif ,Peran dan Pilihan Praktis*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2003) hlm 137.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja pegawai dalam mencapai sasaran kerja yang telah ditetapkan.

Sementara itu pelatihan menurut bernadin dan russell adalah sebagai berikut untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci, rutin, dan dibutuhkan sekarang. Pelatihan tidak diprioritaskan untuk membina kemampuan untuk melaksanakan dimasa yang akan datang saja, tetapi juga meningkatkan motivasi kerja. Artinya pelatihan tidak dapat mempersiapkan karyawan untuk memikul tanggung jawab yang lebih berat dari pekerjaannya yang sekarang. Pelatihan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pelatihan berorientasi kemasa sekarang dan membantu karyawan untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya.

Sedangkan menurut *The Manpower Service Commision Glosary of Training Terms* (dalam A. K. Sah) pelatihan didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan untuk mengembangkan suatu sikap, pengetahuan atau keahlian melalui pembelajaran untuk untuk meningkatkan kinerja yang efektif dalam aktifitasnya. Tujuan dari pelatihan itu sendiri adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dan pemenuhan kebutuhan pegawai pada suatu organisasi pada masa yang akan datang.

Latihan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih terbatas lebih bersifat praktis dan diselenggarakan dalam jangka waktu yang relatif pendek. Meskipun latihan lebih bersifat praktis berkenaan dengan keterampilan-keterampilan kerja, tetapi unsur unsur pendidikannya masih tetap ada sehingga nama program ini sering disebut pendidikan dan latihan (education and training).³⁰

Dessler menjelaskan bahwa *training refers to the metode used newgive or present employees the skill they need to perform their jobs*". Kemudian Dessler menyatakna lebih lanjut bahwa; *training is essentially a*

³⁰ M. Yani, *Pelatihan dan Kepemimpinan*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2013) hlm 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

learning process. Dapat disimpulkan bahwa memberikan karyawan baru atau yang ada sekarang dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kinerja pekerjaan mereka. Pelatihan pada dasarnya adalah suatu proses pembelajaran. Sedangkan menurut azahari bahwa :”pelatihan merupakan tempat untuk mengembangkan keterampilan yang dapat digunakan untuk bekerja”. Hendry simamora menjelaskannya bahwa pelatihan training diarahkan untuk membantu karyawan menunaikan kepegaawaian mereka saat ini secara lebih baik.³¹

Sedangkan Menurut pasal I ayat 9 undang-undang No.13 Tahun 2003 Pelatihan adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, dan semangat kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan tersebut, menurut penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan adalah suatu perilaku pekerja terhadap pekerjaannya dalam suatu organisasi dengan pengalaman, kedisiplinan agar pekerja dapat melakukan pekerjaannya dengan baik dan tertera, sehingga menimbulkan pekerjaan yang lebih maksimal. Pelatihan yang dimaksud penulis adalah pelatihan yang dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPT-LK) Wilayah 1 Pekanbaru.

10. Manfaat pelatihan

Menurut (Keith Davis dan Werther W. B., 1996) dalam Mangkuprawira antara lain:

- a. Untuk Perusahaan: mengarahkan kemampuan dan atau lebih bersifat positif terhadap orientasi pada keuntungan, memperbaiki pengetahuan dan ketrampilan pada semua tingkat perusahaan, memperbaiki moral kerja, membantu orang mengidentifikasi tujuan perusahaan, membantu pengembangan perusahaan.

³¹ Ambar Teguh sulistiyani Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia : konsep, Teori Pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik*, (Yogyakarta : Graha Ilmu), Cet ke 1.2009, hlm 219-220.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk Individual: membantu individual dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan pemecahan masalah yang efektif, melalui pelatihan dan pengembangan, peubahan motivasi dari pengakuan, prestasi, pertumbuhan, tanggung jawab, dan kemajuan diinternalisasikan dan dilaksanakan, membantu dalam mendorong dan mencapai pengembangan dan kepercayaan diri.
- c. Untuk Personal: Hubungan Manusia, dan Pelaksanaan Kebijakan: memperbaiki komunikasi antara kelompok dan individual, membantu dalam orientasi untuk karyawan baru dan mendapatkan pekerjaan baru melalui pengalihan dan promosi, memperbaiki moral, membangun kepaduan gerak.

11. Faktor-faktor pelatihan

Terdapat beberapa faktor-faktor penyebab perlunya pelatihan menurut Tjiptono dan Diana antara lain:

- a. Kualitas angkatan kerja yang ada. Angkatan kerja terdiri dari orang-orang yang berharap untuk memiliki pekerjaan.
- b. Persaingan global. Perusahaan-perusahaan harus menyadari bahwa mereka menghadapi persaingan dalam pasar global yang ketat. Agar dapat memenangkan persaingan.
- c. Perubahan yang cepat dan terus menerus. Dunia ini tidak ada satu hal pun yang tidak berubah, kecuali perubahan itu sendiri.
- d. perubahan keadaan demografi menyebabkan pelatihan menjadi semakin penting saat ini.

12. Tahapan Dalam Pengorganisasian Pelatihan

- a. Tahap pra pelatihan
 1. Menggali, menganalisis, dan merumuskan kebutuhan pelatihan dengan disertai kegiatan lain yang pada pokoknya berwujud persiapan.
 2. Kesempatan pada semua pihak untuk mempersiapkan diri serta mempersiapkan peralatan, bahan, dan jadwal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menyusun konsep pelatihan. Konsep dalam pelatihan harus jelas fokus. Bersifat jelas bertujuan agar arah dari pelatihan tidak bias. Mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pelatihan tersebut. Sedangkan, konsep pelatihan yang bersifat fokus. Konsep yang fokus biasanya mempunyai satu arah. Arah yang tidak melebar kemanapun. Hal ini, dikarenakan untuk tidak tumpang tindih dengan pembahasan lainnya. Sehingga konsep pelatihan akan terselesaikan secara detail.
 - b. Tahap pelaksanaan pelatihan
 1. Semua pihak yang terlibat melaksanakan tugas yang telah disepakati bersama.
 2. Pengerahan Tindakan Bersama. Pengerahan tindakan merupakan penjelasan terhadap arah aksi bersama. Ada satu komando yang menjadi ujung tombak dari suatu pengorganisasian. Dalam pengorganisasian pelatihan harus ada seorang organisator yang mampu mempengaruhi pandangan serta arah berfikir masing-masing tim. Tidak ada saling menyalahkan satu sama lain. Dalam realisasi untuk mengambil tindakan juga harusnya ada satu komando khusus. Melalui hal ini akan dihasilkan satu tindakan bersama yang sama kuat dan saling menguatkan satu dengan yang lainnya.
 - c. Tahap pasca pelatihan
 1. Memberian Konsultasi dan Pemantauan atas umpan balik yang diberikan peserta dari tempat tugas masing-masing. Jika ada rencana tindak lanjut dari diskusi pelatihan, maka secepat mungkin ada tindak lanjut yang mengarah kepada komitmen bersama.³²
 2. Mengevaluasi hasil dari strategi pengorganisasian pelatihan yang diimplementasikan. Evaluasi adalah salah satu alat yang penting dalam melihat kekurangan dan kelebihan dalam satu tim. Jika

³² Diakses dari <http://musliminafandi.blogspot.com/2015/10/mengenal-lebih-dalam-sebuah.html> pada tanggal 14 Mei 2019.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pelatihan terjadi kekurangan, maka harus ada solusi untuk menutupi kekurangan tersebut. Dari evaluasi ini akan menghasilkan satu catatan penting tentang pembelajaran apa yang bisa diterapkan untuk tidak diulangi kembali dalam pelatihan selanjutnya.

B. Kajian Terdahulu

Pembahasan mengenai model komunikasi memang selalu diwarnai berbagai judul dan skripsi, hal ini tidak dipungkiri. Oleh karena itu, rencana pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengadakan eksplorasi terhadap berbagai sumber penelitian yang mungkin dapat digali. Penelitian yang dianggap dapat menjadi rujukan penulis antara lain:

1. Skripsi dengan judul **“Model komunikasi lasswell pada badan narkotika dalam menurunkan penyalahgunaan narkoba di kabupaten Siak”** oleh Frina Trisia 2014 mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau. berdasarkan hasil analisis yang dan penyajian data yang terdapat pada skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum model komunikasi lasswell pada badan narkotika dalam menurunkan penyalahgunaan narkoba dikabupaten siak antara lain adalah *who, say, what, in which chanel, to whom, dan wich what effect*. Selain itu juga didukung dari hasil analisis yang menjawab rumusan masalah penelitian bahwa secara umum model komunkasi badan narkotika dalam menurunkan penyalahgunaan narkoba di kabupaten siak sudah dianggap baik karena terdapat penurunan kasus penyalahgunaan narkoba. Penurunan penyalahgunaan narkoba dikabupaten siak dalam setiap tahun mengalami lebih kurang 2 (dua) sampai 5 (lima) persen pertahun.³³

Persamaan : sama-sama meneliti model komunikasi

³³ Frina Trisia, “Model Komunikasi Lasswell Pada Badan Narkotika Dalam Menurunkan Penyalahgunaan Narkoba di Kabupaten Siak”, (Skripsi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau), 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan : objek penelitian, subjek penelitian dan teori yang digunakan, sedangkan penulis menggunakan teori Willburn schramm.

2. Skripsi dengan judul **“Model Komunikasi Pusat Pengelolaan Ekoregion Sumatra Dalam Sosialisasi Penanganan Kabut Asap Di Riau”**. Penulis Sri Hahyuni Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang memiliki tujuan yaitu ingin mengetahui bagaimana model komunikasi pusat pengelolaan ekoregion Sumatra dalam sosialisasi penanganan kabut asap di Riau penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data berdasarkan kenyataan dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang membedakan judul dengan judul skripsi yang akan diteliti adalah penelitian sebelum ingin mengetahui bagaimana model komunikasi ekoregion sumatera dalam sosialisasi penanganan kabut asap di Riau sedangkan judul penulis lebih mengarah kepada bagaimana model komunikasi unit pelaksana teknis latihan kerja (UPT-LK) wilayah 1 Pekanbaru dalam proses pelatihan kerja, hasil dari sosialisasi penanganan kabut asap di Riau yang dilakukan oleh pengelola ekoregion Sumatra adalah kurang maksimal, karena masyarakat Riau hanya menerima pesan (*to secure understanding*) tetapi tidak merubah perilakunya sesuai pesan yang disampaikan oleh komunikator.³⁴
3. Skripsi dengan judul **“Model Komunikasi Dalam Menanggulangi Penyakit TBC Di Wilayah Kabupaten Bogor”** Kokom Komariah Program Studi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran. Penyakit Tuberkulosis (TBC) sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena merupakan salah satu penyakit infeksi pembunuh utama yang menyerang golongan usia produktif (15-50 tahun) dan anak-anak serta golongan sosial ekonomi lemah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif survei. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1)

³⁴ Sri Hahyuni, *“Model Komunikasi Pusat Pengelolaan Ekoregion Sumatra Dalam Sosialisasi Penanganan Kabut Asap Di Riau”*. (Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pelayanan kesehatan Puskesmas dalam pengendalian penyakit TBC di wilayah Kabupaten Bogor; 2) Model pemberian informasi yang dilakukan oleh Puskesmas dalam pengendalian penyakit TBC di wilayah Kabupaten Bogor; 3) pelayanan pemberian informasi kaitannya dengan tingkat pengetahuan penderita dalam menanggulangi penyakit TBC di wilayah Kabupaten Bogor. Hasil menunjukkan bahwa proses pelayanan kesehatan yang dilakukan Puskesmas Citeureup dalam pengendalian penyakit TBC mengikuti standar pelayanan puskesmas yang sudah baku. Dengan mengusung motto Pelayanan Prima, Responsif, Efektif, Strategis, Tangguh, Asih, Senyum, Sapa, Salam dan Inovatif. Model pelayanan dalam pemberian informasi dilakukan secara antersona yang dialogis, transaksional, sesuai model sirkuler Schramm. Pelayanan pemberian informasi secara linier dapat meningkatkan tingkat pengetahuan penderita dalam menanggulangi penyakit TBC di wilayah Kabupaten Bogor.³⁵

Perbedaan: objek penelitian, subjek penelitiannya, sedangkan penulis meneliti UPT-LK sebagai subjek penelitiannya

Persamaan: sama menggunakan teori willburn schramm.

4. Journal dengan judul **“model komunikasi Bhabinkhantibmas dalam menjalin kemitraan kepada masyarakat”** oleh rahkmad ramadhan jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas halu oleo kendari. Adapun hasil dari penelitian ini adalah model komunikasi yang digunakan yaitu model komunikasi S-O-R (Stimulus-Organism-Respons) melalui pendekatan informatif, persuasif koeresif dengan menggunakan data primier analisis kualitatif. Jurnal ini tidak hanya meneliti tentang model komunikasi saja tetapi membahas tentang hambatan dalam menjalani proses komunikasi oleh Bhabinkhantibmas.³⁶

³⁵ Kokom Komariah, *“model komunikasi dalam menanggulangi penyakit TBC di wilayah Kabupaten Bogor”*. (Jurusan Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran), 2013.

³⁶ Rakhmad ramadhan, *“model komunikasi bhabinkahntibmas dalam menjalin kemitraan kepada masyarakat”*. (jurusan ilmu komunikasi, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universitas halu oleo, kendari) 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Kerangka Pikir

Model komunikasi dibuat untuk membantu dalam memberi pengertian tentang komunikasi, dan juga untuk menspesifikasi bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam hubungan manusia. Model komunikasi merupakan sebuah bentuk proses komunikasi yang mana nantinya dapat terjalannya sebuah komunikasi yang baik.

Setiap model komunikasi adalah proses komunikasi UPT-LK Wilayah 1 Pekanbaru setiap tahun mengadakan pelatihan kerja yang mana pelatihan ini melakukan proses komunikasi. Dengan model komunikasi maka proses pelatihan kerja yang dilakukan oleh UPT-LK wilayah 1 Pekanbaru akan mudah dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan kepada peserta pelatihan.

Menurut Willbur Schramm, jelas bahwa setiap orang dalam proses komunikasi adalah sekaligus sebagai Encoder dan Decoder. Kita secara konstan menyandi-balik tanda-tanda dari lingkungan kita, menafsirkan tanda-tanda tersebut, dan menyandi sesuatu sebagai hasilnya anda menerima dan juga menyampaikan pesan. Makna yang anda hasilkan dari penyandian-balik (penafsiran) yang anda lakukan akan membuat anda menyandi.

Proses kembali dalam model Willbur Schramm tersebut disebut umpan balik (*feed back*), yang memainkan peran sangat penting dalam komunikasi, karena hal itu memberi tahu kita bagaimana pesan kita ditafsirkan, baik dalam bentuk kata-kata sebagai jawaban, anggukan kepala dan sebagainya. Namun menurut Schramm, umpan balik juga dapat berasal dari pesan kita sendiri, misalnya kesalahan ucapan atau kesalahan tulisan yang kemudian kita perbaiki. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dapat dilihat di bawah ini:

1. Encoder

Boleh jadi seorang individu (berbicara, menulis, menggambar, memberi isyarat) atau suatu organisasi komunikasi, dalam hal ini adalah UPT-LK Wilayah 1 Pekanbaru.

2. Message (pesan)

Pesan bisa berbentuk tinta pada kertas, gelombang suara di udara, implus dalam aliran listrik, lambayan tangan, bendera diudara, atau setiap tanda yang bisa ditafsirkan.

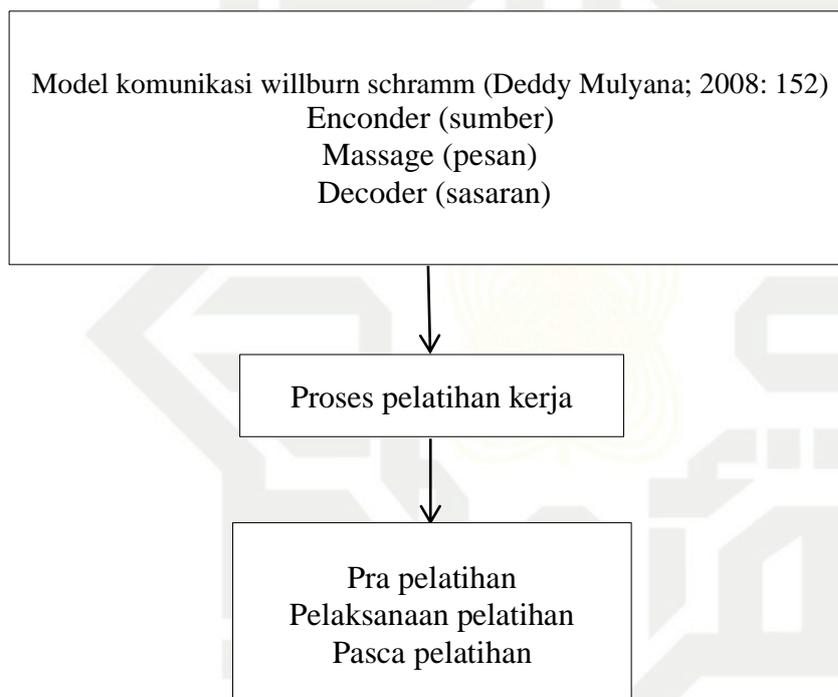
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Decoder (sasaran)

Sasarannya mungkin seorang individu yang mendengarkan, menonton atau membaca atau anggota suatu kelompok, seperti kelompok diskusi, khalayak pendengar ceramah, kumpulan penonton sepakbola, atau anggota khalayak media massa. Dalam hal penelitian ini adalah peserta pelatihan.

Untuk lebih jelasnya penulis menggambarkan kerangka pikir ini dengan bangun.



Gambar 2.7
Kerangka Pikir

Sumber : Pengembangan Peneliti.